

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran keluarga khususnya orang tua dalam kembang tumbuh anak sangat penting untuk membentuk karakter serta kepribadian anaknya hingga ia tumbuh dewasa, dalam hal pengasuhan anak, membesarkan serta mendidik merupakan suatu tugas penting dan mulia yang tentu tidak lepas dari sebuah halangan beserta tantangannya, maka dari itu sebagai orangtua harus memiliki cara yang tepat dan memberikan pola asuh yang baik terhadap anaknya, karena pola pengasuhan yang baik merupakan proses dimana seorang anak mendapatkan sebuah pelajaran dan pengalaman baik untuk hidupnya, anak mendapatkan perhatian kasih sayang, didikan, serta perlindungan sehingga seorang anak itu tumbuh menjadi pribadi yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan orangtuanya karena sifat serta perilaku anak sangat dipengaruhi oleh cara pengasuhan atau pola asuh kedua orang tuanya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsanti & Verasari (2013, hlm.72) mengungkapkan bahwa lingkungan terdekat untuk hal membesarkan serta mendewasakan dan mendidik pertama kali adalah di dalam keluarga.

Sebuah tanggung jawab orang tua untuk serta menghantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses, bahagia lahir batin. Oleh sebab itu, sebagai orang tua pentingnya memahami dan memperhatikan perkembangan anak agar dalam perkembangannya anak dapat berkembang dengan baik sehingga diterima di masyarakat.

Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu, seorang istri atau suami yang menjadi TKI bukanlah hal yang tabu atau sulit ditemukan. Pasalnya menurut pemerintahan desa tersebut di setiap RT pasti ditemukan keluarga yang bekerja sebagai TKI baik itu istri maupun suami. Adapun Desa Bangodua terdapat 5 RW (Rukun Warga) dan 11 RT (Rukun Tetangga). Seorang anak akan bisa tumbuh dan berkembang secara optimal dan baik apabila dibesarkan dalam keluarga yang utuh terdiri dari seorang ayah dan ibu. Akan

tetapi, terkadang keadaan yang memaksa seorang ayah atau ibu membesarkan anaknya seorang diri karena salah satunya bekerja ke luar negeri sebagai TKI dan hal ini merupakan fenomena yang terjadi di salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Indramayu. Akibatnya anak kurang perhatian dan kasih sayang secara langsung karena kepergian ibu atau ayah menjadi TKI berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama (2-10 tahun) yang pada akhirnya anak akan di asuh bukan oleh orang tuanya.

Berdasarkan apa yang di temukan oleh peneliti pada Senin (9/2) dalam surat kabar *Republika*, jumlah TKI asal Kabupaten Indramayu pada tahun 2013 mencapai 17.849 jiwa, sedangkan pada tahun 2014 lalu mencapai 19.428 jiwa. Menurut Sumarno selaku Kepala Seksi Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Indramayu tahun 2015 jumlah TKI naik menjadi sekitar 8,12 persen.

Adapun menurut Dadi Haryadi selaku Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kabupaten Indramayu dalam surat kabar *Poskotanews* pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa jumlah warga Indramayu tercatat sejumlah 13 ribuan yang saat ini menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri hingga Desember 2016. Dengan jumlah TKI sebanyak itu, Indramayu menempati posisi teratas dalam pengiriman TKI di Indonesia.

Berita terbaru 2018 yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan data dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) TKI asal Provinsi Jawa Barat jumlah keseluruhan informal 24.636 jiwa sedangkan untuk formal 8.978 jiwa dan Kabupaten Indramayu menduduki peringkat pertama yaitu dengan jumlah TKI 12.840 jiwa.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harsanti & Verasari (2013, hlm.75) bahwa faktor dari penyebab terjadinya tindak kenakalan remaja yang pertama adalah dari proses keluarga. Keluarga merupakan sebuah lingkungan pendidik bersifat primer dan sekaligus fundamental. Disinilah penemuan awal seorang anak dalam memperoleh penemuan awal dengan belajar untuk selanjutnya mengembangkan diri.

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, ditemukan karya ilmiah berbentuk Skripsi yang peneliti dapatkan, yaitu dari penelitian terdahulu yang

dilakukan pada tahun (2013) oleh Ruliah Kurniasari dan Nurhidayah yang berjudul “Pola Asuh Anak tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Juntinyuat Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu” hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan apa yang diterapkan oleh orangtua dalam pola pengasuhan anak TKW. Dengan menggunakan beberapa tipe yaitu pola asuh otoritarian (demokrasi), pola asuh autoritatif (otoriter) dan pola asuh permisif. Adapun pola asuh yang sering dan banyak dilakukan oleh orang tua atau orang tua asuh dalam mengasuh anak TKW adalah pola asuh permisif. Karena anak diberi ruang kebebasan dalam melakukan segala keinginannya. Pola asuh diterapkan sesuai dengan kondisi anak yang ditinggal bekerja oleh orang tua ke luar negeri.

Berdasarkan dari berbagai permasalahan dan temuan penelitian di atas, untuk keorisinalitasan skripsi ini, maka peneliti ingin mengungkapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi dari istri atau suami yang bekerja sebagai TKI yang bekerja di luar negeri terutama yang berdampak pada pola pengasuhan anak. Persoalan “anak” bukanlah hal yang mudah, pada kenyataannya tidak sedikit anak dari TKI yang tinggal tidak bersama orang tuanya, melainkan bersama nenek ataupun saudara. Ini adalah hal ini yang mengakibatkan anak mengalami sosialisasi tidak sempurna dan berujung kepada sikap atau perilaku mereka ke arah yang menyimpang dan menjadi sebuah kenakalan yang dilakukan remaja. Kenakalan remaja menjadi topik perbincangan yang serius saat ini baik di negara maju maupun di negara terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang, Indonesia adalah salah satunya, dimana negara ini yang cukup tinggi dalam tingkat kenakalan remaja yang terjadi di Perdesaan maupun di Perkotaannya.

Menurut Kartono (dalam Harsanti & Verasari, 2013, hlm.71) kenakalan adalah sebuah perilaku jahat. Kejahatan atau kenakalan yang dilakukan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja. Faktor penyebabnya yakni bentuk dari pengabaian sosial, sehingga remaja tersebut telah mengembangkan tingkah laku yang termasuk ke dalam penyimpangan.

Menurut Gaya Tempo (2014) Komisi Nasional Perlindungan Anak melaporkan bahwa:

Kenakalan atau kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak pada tahun 2013 sejumlah 730 kasus dan saat ini meningkat ada sekitar 1.851 pengaduan pada tahun 2014. Kasus pencurian disertai kekerasan, pemakaian narkoba, tindak perkosaan atau asusila, perjudian, dan penganiayaan mencapai hampir 52 persen. Akan tetapi Pusat Data Anak Berhadapan Dengan Hukum Komnas memberikan fakta serta data bahwa ada sekitar 2.879 anak melakukan kekerasan dan harus berhadapan dengan hukum. Sebanyak 268 anak (9 persen) mulai rentang usia 6-12 tahun serta anak usia 13-18 tahun sebanyak 829 anak (91 persen).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh anak atau remaja meningkat dari tahun ketahun.

Di karenakan generasi muda memiliki peran penting sebagai penerus bangsa untuk memberikan andilnya di masa yang akan datang. Sehingga perlu ditanamkan suatu nilai serta norma yang baik sejak dini, karena anak juga merupakan harapan bagi orangtuanya masing-masing. Maka dari itu pola asuhnya harus tepat harus positif sehingga anak menjadi pribadi yang baik dan orang tua mengarahkan anaknya untuk menjadi manusia yang kompeten. Disini diperlukan peran orang tua agar anak mendapatkan sosialisasi yang benar di dalam agen-agen sosialisasi lainnya selain keluarga. Jadi, jika nanti ketika anak telah disandingkan langsung kepada masyarakat luar, anak tersebut sudah dapat membedakan sesuatu hal seperti mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan, karena tujuan dari sosialisasi adalah sebagai proses pengenalan diri sendiri dan orang lain dengan perannya masing-masing.

Penyesuaian perilaku seperti yang diharapkan dengan mengenal diri sendiri dan mengembangkan segenap potensi untuk bisa menjadi anggota masyarakat dengan menanamkan suatu nilai-nilai dan kepercayaan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya adalah didapat melalui proses sosialisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai pola asuh keluarga TKI dan implikasinya terhadap *juvenile delinquency* serta penanggulangannya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Indramayu. Disini peneliti mengambil judul

“POLA ASUH KELUARGA TKI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP JUVENILE DELINQUENCY” (Studi Kasus Kenakalan Remaja Keluarga TKI di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Umum

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pola asuh yang diterapkan keluarga TKI dan implikasinya terhadap *juvenile delinquency*”. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok atau khusus tersebut dibuat dalam beberapa pertanyaan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1.2.2 Khusus

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan keluarga TKI di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya *juvenile delinquency* di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana bentuk-bentuk *juvenile delinquency* di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu?
4. Bagaimana upaya penanggulangan *juvenile delinquency* di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Umum

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pola asuh keluarga TKI dan implikasinya terhadap *juvenile delinquency* di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu.

1.3.2 Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui serta memahami tipe pola asuh keluarga TKI dan implikasinya terhadap *juvenile delinquency* di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *juvenile delinquency* di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adanya *juvenile delinquency* di Desa Bangodua Indramayu.
4. Untuk mengetahui upaya untuk menanggulangi *juvenile delinquency* yang dilakukan remaja di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoretis

Menambah wawasan serta kebermanfaatan skripsi ini untuk perkembangan keilmuan di dalam bidang Sosiologi, khususnya dalam pembahasan sosiologi keluarga salah satunya hal pola asuh dan sosialisasi.

1.4.2 Secara Praktis

Menjadi sumber informasi bagi para pembaca adalah manfaat dari penelitian ini, adapun khususnya untuk:

1. Remaja, dapat mengetahui bahwa penunjang dari pembentukan sebuah kepribadian yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat adalah dari cara pola pengasuhan yang didapatkan dari orang tua.
2. Orang tua, memberikan sumbangsih dalam pemikiran mengenai pola asuh yang diterapkan kepada anak harus yang bernilai positif agar dapat membentuk kepribadian anak yang positif pula.
3. Guru, memberikan sumbangsih pemikiran bahwa pentingnya memberikan peserta didik pemahaman serta penanaman nilai dan norma yang sesuai di masyarakat sebab dapat membantu peran orang tua dirumah sehingga menunjang terbentuknya karakter.
4. Peneliti, memberikan sebuah informasi kepada mahasiswa mengenai pola asuh keluarga TKI dan implikasinya terhadap *juvenile delinquency* serta cara penanggulangannya.

5. Masyarakat, memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat agar dalam upaya penerapan pola asuh dapat diterapkan dengan baik kepada anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdapat lima bab yang tersusun sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan. Bagian ini berisi mengenai bahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
- BAB II** Kajian Pustaka. Bagian ini bahasan mengenai teori yang relevan dengan permasalahan penelitian, adapun didalamnya menjelaskan teori *juvenile delinquency* /kenakalan remaja, perilaku menyimpang, teori sosialisasi serta teori lain yang relevan.
- BAB III** Metode apeneitian. Bagian ini bahasan mengenai metode atau cara dalam penelitian serta beberapa komponen lainnya. Sepeti lokasi, partisipan, definisi operasional, teknik pengumpulan dan pengolahan data, teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil dan Pembahasan. Bagian ini menjelaskan secara rinci mengenai hasil dari data-data yang didapat di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dilengkapi dengan cara pengolahannya.
- BAB V** Kesimpulan dan Saran. Bagian ini merupakan penafsiran maupun pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dari temuan-temuan yang didapat di lapangan. selain itu, adanya analisis data yang dapat ditarik menjadi kesimpulan-kesimpulan menjadi pembahasan serta saran-saran.